



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian *Fraud*: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Literature Review Audit)

Alfiya Rahmawati¹, Cris Kuntadi²

¹ Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia, alfiya.rahma@gmail.com

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: alfiya.rahma@gmail.com

Abstract: *This article aims to determine the effect of competence, professionalism and experience of auditors in detecting fraud. This article was carried out by conducting a literature study from various studies that have been done. This article reviews the factors that influence fraud detection, namely: competency, professionalism and audit experience, a study of audit literature. The results of this literature review article are: 1) competency influences fraud detection; 2) professionalism influences fraud detection; and 3) audit experience influences fraud detection.*

Keyword: *Fraud, Competence, Professionalism, Audit Experience.*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi, profesionalisme dan pengalaman auditor dalam mendeteksi *fraud*. Artikel ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian *fraud*, yaitu: kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit, suatu studi literatur audit. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*; 2) profesionalisme berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*; dan 3) pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Kata Kunci: *Fraud, Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Audit.*

PENDAHULUAN

Keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap opini auditor yang memberikan pendapat bahwa dalam laporan keuangan tidak mengandung salah saji material dan kecurangan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan pengambilan keputusan, namun melihat perkembangan kasus kecurangan (*fraud*) di publik semakin menurunkan kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan. Pemerintah di lingkungan lembaga negara dan

BUMN/BUMD maupun perusahaan besar yang memiliki reputasi baik tidak luput dari kecurangan (*fraud*).

Penangkapan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bukanlah berita baru dan ditangkapnya sejumlah auditor BPK ini bukan tanpa sebab, melainkan karena keterlibatan mereka dalam suap atas pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). KPK menyimpulkan adanya dugaan tidak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji terkait. Ditambah lagi kasus perusahaan multinasional dan perusahaan swasta yang sering mencuat karena melakukan kecurangan *fraudulent financial reporting*. Belum lama ini, tahun 2020 dikejutkan dengan kasus adanya kecurangan pada perusahaan Jiwasraya yang dilakukan oleh beberapa pihak Direksi yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp13,7triliun dan kasus PT Garuda dalam penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2018. Kegagalan audit tersebut menjadikan masyarakat semakin ragu atas kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Kemampuan mendeteksi fraud merupakan salah satu wujud kualitas diri seorang auditor. Auditor sepatutnya lebih berhati-hati dan teliti ketika melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan. Itulah mengapa salah satu kriteria hasil audit yang baik ialah ketika auditor mampu mendeteksi dan membongkar tindak kecurangan yang dilakukan auditee.

Namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan seperti pengalaman, sikap skeptisisme, *time pressure*, independensi, beban kerja, dan lain sebagainya. Pada artikel ini membahas pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit terhadap pendeteksian *fraud*, suatu studi *literature review* dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*?
3. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*?

KAJIAN PUSTAKA

Pendeteksian fraud

Fraud secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. *Fraud* berbeda dengan kekeliruan, faktor utama yang membedakannya adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan (*fraud*) dan jika tindakan tersebut dilakukan tidak secara sengaja, maka disebut dengan kekeliruan (*errors*). Kecurangan merupakan tindakan yang dirancang sebelumnya untuk mengelabui/menipu/memanipulasi pihak lain sehingga mengakibatkan pihak lain menderita kerugian dan pelaku kecurangan memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Kuntadi, 2019)

Kecurangan (*Fraud*) merupakan serangkaian ketidakberesan (*irregularities*) mengenai: perbuatan-perbuatan melawan hukum (*illegal acts*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (misalnya menipu memberikan gambaran yang keliru (*mislead*) terhadap pihak lain), yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam ataupun dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok dan secara langsung atau tidak langsung merugikan orang lain (Karamoy & Wokas, 2022)

Istilah kecurangan (*fraud*) berbeda dengan istilah kekeliruan (*errors*) adalah tindakan yang mendasarinya, tindakan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan (*fraud*) dan jika tindakan

tersebut dilakukan tidak secara sengaja, maka disebut dengan kekeliruan (*errors*). (Karamoy & Wokas, 2022)

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kemampuan yang dimiliki seorang auditor untuk mengembangkan pencarian informasi ketika menemukan gejala akan sesuatu yang salah atau tindakan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi orang lain (Dewi Gizta et al., 2019)

Untuk mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dapat terjadi dalam auditnya, auditor perlu untuk mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristiknya, serta cara untuk mendeteksinya.

Fraud adalah tindakan atau perbuatan yang disengaja menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga merugikan perusahaan yang bersangkutan (Masri et al., 2022)

Kecurangan (*fraud*) memang tidak cukup ditangani hanya dengan dilakukannya pencegahan, namun *fraud* juga harus dideteksi sedini mungkin. Maka dari itu kontribusi dari audit internal sangat dibutuhkan dalam hal ini. Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal.

Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kompetensi auditor menurut Sartika simanjuntak adalah auditor yang dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. (Simanjuntak Pembimbing & Hasan dan Al Azhar, 2015)

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu mendeteksi kecurangan di awal pemeriksaan.

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. (Wicaksono Monot, 2015)

Seorang auditor yang memiliki keahlian dibidang khusus audit lebih menguasai dan memahami bidang dia kerjakan dibanding orang yang tidak mempunyai keahlian audit sehingga laporan audit yang dihasilkan oleh auditor yang kompeten akan lebih berkualitas dengan temuan salah saji maupun kecurangan pada lebih awal.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. (Ilmiyati & Suhardjo, 2012) Kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan. (Ilmiyati & Suhardjo, 2012)

Seorang auditor tidak hanya menguasai keahlian teknis namun harus juga memiliki keahlian non teknis. Teknis kompetensi berkaitan dengan hard skill auditor melalui pelatihan teknis, yang saat ini memiliki jumlah rata-rata jam pelatihan teknis mulai dari 41-80 jam per tahun. Kompetensi non-teknis ini terutama terkait dengan akuntansi/ekonomi lapangan dan bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan orang yang diaudit. Perlu memberikan perhatian khusus untuk *soft-skill* auditor karena komponen ini juga memiliki peran meningkatkan auditor secara keseluruhan kompetensi. (Setyaningrum & Kuntadi, 2019)

Profesionalisme

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 (IAPI, 2011), standar umum ketiga berbunyi: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama”. Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan saksama.

Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan kesaksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Penggunaan keahlian profesional dengan cermat dan saksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut (Siahaan B Septyony & Simanjuntak Arthur, 2019)

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan.

Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan (Sitio, 2018)

Auditor melaksanakan tugasnya secara profesional dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan pada kode etik maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor. Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada seorang auditor adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan (Alfianto et al., 2015)

Pengalaman audit

Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut. Seseorang auditor dengan jam terbang yang tinggi serta biasa menemukan fraud dimungkinkan lebih teliti dalam mendeteksi fraud dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah. (Anggriawan Eko Ferry, 2014)

Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dalam melaksanakan auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa canggung atau ragu (Nurjanah Bunga Irwati & Kartika Andi, 2016) Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam

pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor member kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Dewi Gizta et al., 2019)

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Chelli Resgi Arnanda, Varon Diaz Purba & Arie Pratania Putri (2022)	Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan Kompetensi, profesionalisme dan beban kerja Auditor tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan	Kompetensi Profesionalisme Pengalaman	Beban Kerja
2	Herman Karamoy & Heince R.N. Wokas (2022)	Profesionalisme berpengaruh positif terhadap mendeteksi fraud Independensi tidak berpengaruh terhadap mendeteksi fraud	Profesionalisme	Independensi
3	Safira Indriyani & Luqman Hakim (2021)	Pengalaman & Skeptisisme profesional Auditor berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan Time Pressure tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan	Pengalaman audit	-
4	Ni Putu Intan Eka Sari, Komang Fridagustina adnantara (2019)	Independensi, kompetensi, red flag, dan tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud	Kompetensi	Independensi Red Flag Tanggung Jawab Auditor
5	Julio Herdi Peuranda, Amir Hasan & Alfiati Silfi (2019)	Kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan Independensi tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan	Kompetensi	Independensi Skeptisme Profesional
6	Jessica Puji Astuti (2019)	Kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	Kompetensi Profesionalisme	Independensi
7	Sartika N Simanjuntak (2015)	Kompetensi, Skeptisme profesional & Profesionalisme berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan Independensi tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan	Kompetensi Profesionalisme	Independensi Skeptisme Profesional

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. (Limakrisna & Ali, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi auditing adalah:

Pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian *fraud*.

Studi empiris sebelumnya didapatkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, penelitian ini adalah hasil studi ilmiah oleh Sari & Adnantara dengan hasil signifikan (Sari Ni Putu Intan Eka & Adnantara Komang Fridaustina, 2019)

Seorang auditor independen dalam menjalankan setiap tugasnya memerlukan kompetensi agar dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya kecurangan pada suatu perusahaan. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi, akan dapat mempermudah auditor untuk mendeteksi kecurangan serta trik-trik rekayasa yang dilakukan dalam melakukan kecurangan tersebut karena keahlian yang dimilikinya dapat menjadikannya lebih sensitive (peka) terhadap tindak kecurangan.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Julio, Amir dan Alfiati dimana hasil penelitian pada tahun yang sama tersebut mendapatkan hasil kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. (Peuranda et al., 2019)

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 1 Maret 2008, auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Pada pihak lain juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Jessica dimana menggunakan sampel pada perbankan mendapatkan hasil study empiris yang sama yaitu hasil penelitiannya adalah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. (Astuti & Sormin, 2019) Ini membuktikan bahwa semakin kompeten seorang auditor maka dapat meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi tindakan kecurangan dalam suatu audit.

Pengaruh profesionalisme terhadap pendeteksian *fraud*.

Herman dan Heinze melakukan studi empiris dengan sampel pada daerah geografis Sulawesi utara dan mendapatkan hasil penelitian Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* (Karamoy & Wokas, 2022) .Semakin baik Profesionalisme seorang auditor maka semakin banyak baik seorang auditor dalam mendeteksi segala macam kecurangan.

Penelitian diatas konsisten dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Mimin dan Desy dengan hasilnya adalah Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). (Widaningsih Mimin & Hakim Nur Desy, 2015)

Profesionalisme auditor merupakan kunci sukses dalam menjalankan suatu perusahaan, auditor yang memiliki sifat profesionalisme akan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Termasuk pula tugasnya untuk membantu perusahaan yang diaudit dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang terjadi di lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian sarkika juga mendukung penelitian ini, dimana hasil penelitian sarkika memberikan hasil profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (Siahaan B Septony & Simanjuntak Arthur, 2019) sikap profesionalisme auditor akan membantu auditor dalam hal mendeteksi kecurangan.

Pengaruh pengalaman audit terhadap pendeteksian *fraud*.

Pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* merupakan hasil penelitian yang didapatkan oleh Chelli, Varon & Arie. Hasil studi ilmiah ini mendapatkan pengaruh yang signifikan antara pengalaman audit terhadap pendeteksian *fraud*. (Arnanda et al., 2022) Pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dengan solusi yang dikerjakan akan membentuk kognitif seorang auditor yang memperkaya pengalamannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Safira dan Luqman. Hasil studi ilmiah yang didapatkan adalah Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap mendeteksi *fraud*. (Indriyani & Luqman Hakim, 2021). Hal ini bermakna pengalaman menjadi faktor penting dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman audit seorang auditor didapat melalui banyaknya penugasan, lamanya sebagai auditor maupun keterampilan yang terus diasah.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh lerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

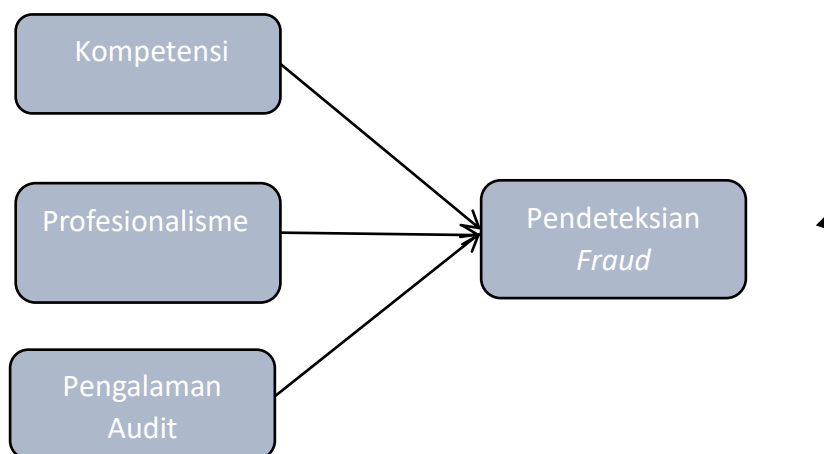


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, maka: kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Selain dari tiga *variabel exogen* ini yang mempengaruhi pendeteksian *fraud*, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Independensi : (Peuranda et al., 2019) dan (Astuti & Sormin, 2019), (Sari Ni Putu Intan Eka & Adnantara Komang Fridaustina, 2019)
- b) *Red Flag* : (Sari Ni Putu Intan Eka & Adnantara Komang Fridaustina, 2019)
- Beban Auditor : (Arnanda et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

- 1. kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

2. profesionalisme berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.
3. pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

REFERENSI

- Alfianto, S., Suryandari Jurusan Akuntansi, D., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Accounting Analysis Journal PENGARUH PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI DAN STRUKTUR AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR. In *AAJ* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Anggriawan Eko Ferry. (2014). *PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY)*.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). *PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu)*. 13(2), 123–142. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i2>
- Dewi Gizta, A., Anugerah, R., Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Bintan, B., Riau, K., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). *Pengaruh Red Flag, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening*. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Ilimiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). *PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. 1(1).
- Indriyani, S., & Luqman Hakim, dan. (2021). PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, SKEPTISME PROFESIONAL DAN TIME PRESSURE TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2). <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2022). *PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME, DALAM MENDETEKSI FRAUD PADA AUDITOR INTERNAL PROVINSI SULAWESI UTARA*.
- Kuntadi, C. (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Limakrisna, N., & Ali, H. (2021). MODEL OF CUSTOMER SATISFACTION: EMPIRICAL STUDY AT FAST FOOD RESTAURANTS IN BANDUNG. *International Journal of Business and Commerce*, 5(06), 132–146. www.ijbcnet.com
- Masri, I., Murni, Y., Oktrivina, A., & Adhianti, E. M. (2022). Peran red flags terhadap pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja dan beban kerja auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud AKURASI 69. *LPMP Imperium*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.649>
- Nurjanah Bunga Irwati, & Kartika Andi. (2016). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN AUDITOR SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, OBJEKTIFITAS DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). *Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi*. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Sari Ni Putu Intan Eka, & Adnantara Komang Fridaustina. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, RED FLAGS DAN TANGGUNG JAWAB

- AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDE. *Journal Research Accounting*, 1(1), 6375.
- Setyaningrum, D., & Kuntadi, C. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pekerjaan Audit dan Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Internal. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.879>
- Siahaan B Septony, & Simanjuntak Arthur. (2019). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUA. *Jurnal Manajemen* , 5(1), 2301–6256.
- Simanjuntak Pembimbing, S. N., & Hasan dan Al Azhar, A. A. (2015). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, SKEPTISME PROFESIONAL DAN PROFESIONALISME TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA AUDITOR DI BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA. In *Jom FEKON* (Vol. 2, Issue 2).
- Sitio, R. (2018). *PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS*.
- Wicaksono Monot. (2015). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15(02).
- Widaningsih Mimin, & Hakim Nur Desy. (2015). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) (Survey pada BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 1).